

HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DAN MINAT MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA SD NEGERI KELAS V DI WILAYAH 3 KELURAHAN PEGADUNGAN JAKARTA BARAT

Oleh:

Nina Daniati¹⁾, Gusti Yarmi²⁾, Lidwina Sri Ardiasih³⁾

^{1,2,3}Pendidikan Dasar, Program Pasca Sarjana, Universitas Terbuka
jamaludin.15pg@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan antara penguasaan kosakata (X1) dan minat baca (X2) dengan kemampuan menulis naratif siswa (Y) kelas V. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dipadukan dengan metode survei dan teknik terkait untuk menjawab hipotesis yaitu: apakah ada (1) hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis naratif, (2) hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis naratif, (3)) Hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis narasi, minat baca dan keterampilan menulis narasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik proportional random sampling. Sampel penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat yang berjumlah 109 siswa. Alat yang digunakan adalah angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis narasi, $t_{hitung} 0,823 > t_{tabel} 0,195$, (2) ada hubungan antara minat baca dengan keterampilan menulis narasi, $t_{hitung} 0,766 > t_{tabel} 0,195$, (3) kosa kata Ada hubungan antara penguasaan kosa kata dengan minat baca dan kemampuan menulis naratif Koefisien korelasi ganda 0,865, dan koefisien determinasi 0,749 Artinya, hubungan antara penguasaan kosa kata dengan minat baca dan variabel keterampilan menulis naratif 74,9%. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis narasi dapat dicapai dengan meningkatkan penguasaan kosakata dan minat baca.

Kata Kunci: Penguasaan Kosakata, Minat Membaca, Keterampilan Menulis Narasi

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa pengantar yang sangat penting di semua jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar yang menjadi tumpuan semua pembelajaran. Siswa sekolah dasar yang dapat menguasai bahasa Indonesia akan sangat meningkatkan partisipasinya dalam semua kegiatan pembelajaran, termasuk bahasa Indonesia dan non-Indonesia [1].

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang memegang peranan penting di sekolah dasar adalah pembelajaran menulis, siswa belajar berbicara bahasa dalam bentuk huruf, kata, kalimat dan paragraf melalui tulisan. Keterampilan menulis adalah keterampilan mengungkapkan pikiran, pikiran, pendapat tentang sesuatu, menanggapi pernyataan keinginan, atau mengungkapkan perasaan dalam bahasa tulis [2]. Diharapkan dengan memberikan keterampilan menulis kepada siswa sekolah dasar, mereka akan meletakkan dasar yang kuat untuk komunikasi tertulis.

Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari di sekolah dasar adalah menulis teks naratif atau prosa. Sebuah artikel terdiri dari serangkaian bahasa tertulis kata demi kata, dibagi menjadi kalimat, paragraf, dan akhirnya kata-kata yang dapat dibaca dan dipahami [3]. Selain itu, prosa naratif

dimaknai sebagai suatu bentuk wacana, yang bertujuan untuk menggambarkan satu atau lebih peristiwa yang telah terjadi se jelas mungkin kepada pembaca. Keterampilan menulis naratif menuntut siswa untuk menguasai beberapa unsur, antara lain: 1) isi/ide yang disajikan, 2) organisasi isi, 3) tata bahasa, 4) gaya bahasa, dan 5) ejaan.

Rentang usia siswa kelas lima umumnya sekitar 11 tahun, sehingga mereka termasuk dalam tahap operasi khusus, dan mereka dapat berpikir logis tentang peristiwa tertentu [5]. Dapat juga dikatakan bahwa mereka berada pada tahap keempat perkembangan anak dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Fungsi memori, berpikir dan berimajinasi mulai berkembang [6]. Oleh karena itu, guru harus berusaha merangsang rasa ingin tahu siswa, meningkatkan kemampuan berpikir dan imajinasi mereka, sehingga mereka dapat tumbuh, dan dengan demikian lebih baik mengikuti pembelajaran, seperti belajar menulis cerita.

Sementara itu, siswa di sekolah dasar tidak hanya mencakup siswa biasa, tetapi juga anak berkebutuhan khusus (ABK) di beberapa sekolah. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dianggap tidak normal atau menyimpang dari kondisi rata-rata umum anak normal dalam hal ciri-ciri fisik, psikologis, atau perilaku sosial. Untuk penelitian ini, peneliti memperoleh dua siswa inklusif yang

termasuk dalam sampel penelitian, yaitu siswa slow learning dan siswa ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder). Anak lamban belajar atau slow learner merujuk pada anak yang mengalami keterlambatan dan keterbatasan kemampuan belajar dan penyesuaian diri karena IQ yang sedikit lebih rendah dari biasanya. Dan ADHD adalah sejenis gangguan perhatian, disertai dengan perilaku individu yang berlebihan [9]. Siswa inklusif atau anak berkebutuhan khusus membutuhkan bimbingan dan perhatian lebih untuk mengembangkan akademiknya, terutama keterampilan menulis narasi.

Selanjutnya dalam kegiatan menulis narasi perlu pemilihan kosakata yang tepat untuk menyesuaikan dengan kaidah bahasa dan memudahkan pembaca untuk memahaminya. Oleh karena itu, penulis harus memiliki keterampilan menggunakan kosa kata, gaya penulisan dan struktur bahasa ketika melakukan kegiatan menulis. Selain itu, kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kosakata dan kualitasnya, sehingga semakin kaya kosakata, semakin besar kemungkinan untuk memperoleh keterampilan bahasa, seperti menulis. Penguasaan kosakata juga akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk memahami dan memahami apa yang hendak ditulis.

Kosakata memegang peranan dan merupakan unsur paling dasar dari keterampilan berbahasa, khususnya dalam menulis narasi. Banyaknya kosakata yang dimiliki seseorang menunjukkan pengetahuan yang dimilikinya. Penulis dengan tingkat kosa kata yang tinggi memiliki pengetahuan, Permudah mereka untuk memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan pikiran atau ide mereka dalam bahasa tulis. Dalam hal mengukur kemampuan kosakata siswa, dapat dibagi menjadi dua jenis: penguasaan kosakata pasif-reseptif dan penguasaan kosakata aktif-produktif [14].

Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, kita juga perlu memperhatikan penyebab internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari siswa, antara lain minat baca. Kemampuan membaca atau minat baca yang tinggi akan menjadi salah satu kunci prestasi dan keberhasilan belajar siswa. Dengan membaca secara teratur, Anda akan menguasai lebih banyak pengetahuan dan teknologi, sehingga memajukan kemajuan suatu negara [16].

Selain itu, minat baca adalah keinginan kuat seseorang, disadari atau tidak, yang dipuaskan melalui perilaku membaca. Minat menentukan aktivitas dan frekuensi membaca, serta mendorong pembaca untuk memilih jenis bacaan. Minat baca adalah kecenderungan untuk memiliki keinginan yang kuat, selanjutnya seseorang berusaha untuk melanjutkan membaca dengan senang hati sesuai dengan keinginannya Sendiri atau tanpa paksaan dari luar agar seseorang dapat memahami apa yang dibacanya. Siswa yang berminat membaca biasanya memiliki kesadaran membaca, perhatian terhadap

kegiatan membaca, rasa senang dan frekuensi kegiatan tersebut.

Pada saat yang sama, siswa yang belajarnya lambat dan anak-anak yang seusia memiliki karakteristik yang berbeda karena beberapa masalah dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Saat menyelesaikan pekerjaan rumah, siswa yang belajarnya lambat cenderung sedikit lambat karena kesulitan membaca atau kemampuan membaca yang buruk. Faktor penyebab lambat membaca siswa yang belajarnya lambat antara lain kurangnya perhatian, kurangnya ingatan jangka panjang terhadap huruf atau kata, dan tidak suka membaca dan menulis. Meskipun sebagian besar siswa dengan ADHD (Attention Deficit and Hyperactivity Disorder) mengalami disleksia, yang menyebabkan rendahnya minat membaca [21]. Disleksia disebabkan oleh hiperaktif dan kurangnya perhatian siswa dengan ADHD.

Selain itu, menurut hasil penelitian literasi membaca PISA (International Assessment Program) Pada tahun 2018, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dengan skor membaca 371. Selain itu, menurut data UNESCO tahun 2020, minat baca Indonesia hanya 0,001% dari penduduk Indonesia, artinya hanya satu dari 1.000 penduduk Indonesia yang merupakan pembaca aktif. Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan negara lain, tingkat literasi membaca Indonesia masih rendah. Minat baca yang rendah akan mempengaruhi aktivitas menulis prosa naratif, karena membaca tidak hanya tentang melafalkan teks, tetapi juga melibatkan proses berpikir memahami. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan hasil membaca dalam bentuk tulisan.

Selain itu, menurut hasil penelitian literasi membaca PISA (International Assessment Program) 2018, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dengan skor membaca 371 poin. Selain itu, menurut data UNESCO tahun 2020, minat baca Indonesia hanya 0,001% dari penduduk Indonesia, artinya hanya satu dari seribu penduduk Indonesia yang menjadi pembaca aktif. Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan negara lain, tingkat literasi membaca Indonesia masih rendah. Minat baca yang rendah akan mempengaruhi kegiatan menulis prosa naratif, karena membaca tidak hanya tentang melafalkan teks, tetapi juga melibatkan pemahaman proses berpikir. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan hasil membaca dalam bentuk tulisan [25].

Berdasarkan hal tersebut, guru berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa, baik itu siswa biasa atau siswa inklusif atau anak berkebutuhan khusus. Ada banyak cara untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa, termasuk meningkatkan penguasaan kosakata dan minat membaca siswa.

Peneliti lain telah mempelajari hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis naratif siswa melalui eksperimen analisis kuantitatif. Korelasi kuantitatif antara penguasaan struktur kalimat dan kosa kata dengan kemampuan menulis naratif siswa kelas empat. 26 Dari penelitian eksperimental, ditemukan bahwa 59,8% struktur kalimat dan penguasaan kosakata berkontribusi terhadap keterampilan menulis narasi, dan dapat dikatakan bahwa penguasaan struktur kalimat berhubungan dengan penguasaan kosakata dan penguasaan berhubungan positif dengan keterampilan menulis narasi.

Penelitian selanjutnya juga mendapatkan hasil yang serupa. Penguasaan kosakata memegang peranan penting dalam keterampilan menulis. Semakin tinggi penguasaan kosakata, semakin tinggi pula tingkat menulisnya. Hal ini dapat dilihat dari dua studi eksperimental bahwa penguasaan kosakata berkorelasi positif dengan kemampuan menulis naratif siswa.

Selain itu, beberapa peneliti telah mempelajari hubungan antara minat membaca dan keterampilan menulis naratif. Warga belajar dengan minat baca yang tinggi akan lebih bersemangat dan rajin untuk mencapai hasil belajar yang sebesar-besarnya. Narasumber yang dipilih adalah 134 orang yang mempelajari PKBM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat baca materi menulis esai dengan prestasi akademik.

Konsisten dengan [28], ada juga penelitian kuantitatif tentang minat baca dan keterampilan menulis. Sebanyak 30 siswa dipilih sebagai narasumber [27]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis, sehingga minat baca siswa perlu terus ditingkatkan.

2. METODE

Penelitian menggunakan metode survei dan metode kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel penguasaan kosakata (X1), variabel minat membaca (X2) dan variabel keterampilan menulis narasi (Y). Penelitian ini membahas tentang korelasi antara variabel X1 dan Y, korelasi antara variabel X2 dan Y, serta korelasi antara variabel X1, X2 dan Y..

Narasumber yang diwawancarai adalah siswa kelas 5 SD yang dipilih dari SDN yang berada di Kawasan Bimbingan 3 Desa Pegadungan, Jakarta Barat. Daerah sasaran 3 memiliki 5 SD negeri, yaitu SDN Pegadungan 01 Pagi, SDN Pegadungan 02 Pagi, SDN Pegadungan 08 Malam, SDN Pegadungan 11 Pagi dan SDN Pegadungan 12 Pagi. Menggunakan teknik proportional random sampling untuk mengambil sampel dari populasi, yaitu menentukan sampel yang diambil dari perwakilan masing-masing sekolah dalam populasi. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dari populasi 150 siswa adalah 109 siswa. Selain itu, dua siswa inklusif atau

anak berkebutuhan khusus dipilih sebagai anggota sampel penelitian. Seluruh proses pendataan dilakukan secara online, karena selama pandemi COVID-19, peneliti tidak dapat memperoleh data langsung dari narasumber.

Pengumpulan data menggunakan alat bantu berupa tes untuk variabel X1 dan Y dan angket untuk variabel X2. Alat-alat ini didasarkan pada derivasi konsep dan definisi operasional, sehingga setiap variabel dapat diukur. Sebelum mengumpulkan data, para ahli menguji validitas alat untuk setiap variabel. Butir-butir variabel X1 dan variabel angket X2 yang lolos uji validitas alat diuji pada 30 responden. Kemudian menggunakan software SPSS versi 20 untuk menganalisis hasil tes, dan menghilangkan item dengan nilai tidak valid pada soal tes dan angket. Melakukannya dapat membuat instrumen menyajikan hasil yang benar dan berkualitas tinggi. Kemudian soal dan angket diuji reliabilitasnya menggunakan metode Alpha Cronbach.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Model digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat asumsi klasik, yaitu; 1) uji normalitas Kolmogorov-Smirnov; 2) uji multikolinearitas; 3) uji heteroskedastisitas; 4) uji linieritas.

3. HASIL

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Penguasaan Kosakata	.511	1,957
2.	Minat Membaca	.511	1,957

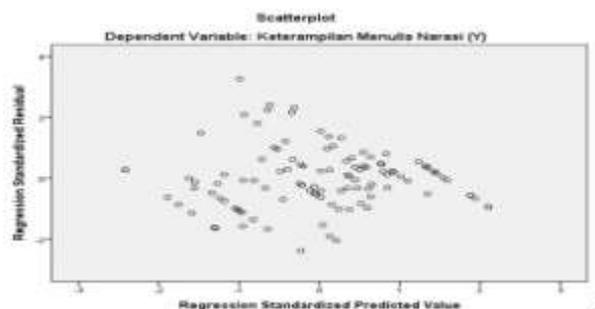
Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai tes statistic *Kolmogorov Smirnov* = 0,958 dan nilai sig (P-value) = 0,317 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
<i>kolmogorv-re-smirnov Z</i>	.958	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.317	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas nilai tolerance adalah 0,511 > 0,1 dan nilai VIF 1,957 < 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, oleh karena itu analisis regresi dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas



Seperti terlihat pada gambar di atas, titik-titik tersebut terdistribusi secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, tetapi terdistribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Untuk memprediksi variabel keterampilan menulis narasi berdasarkan penguasaan kosakata dan minat baca.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Garis Regresi Hubungan antara Variabel X1 dengan Variabel Y

			F	Sig.
Keterampilan Menulis Narasi (Y) *	Between Groups	(Combined)	24.761	.000
		Linearity	234.181	.000
		Deviation from Linearity	1.492	.161
Penguasaan Kosakata (X1)	Within Groups			
	Total			

Dalam tabel analisis varians di atas, bagian "deviasi linier" menunjukkan hubungan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis naratif. Siswa menghasilkan F = 1,492, dan nilai probabilitas (sig kolom) p = 0,161. Karena nilai signifikansi p = 0,161 > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Garis Regresi Hubungan antara Variabel X₂ dengan Variabel Y

			F	Sig.
Keterampilan Menulis Narasi (Y) *	Between Groups	(Combined)	5.642	.000
		Linearity	180.511	.000
		Deviation from Linearity	1.479	.077
Minat Membaca (X2)	Within Groups			
	Total			

Dalam tabel analisis varians di atas, bagian "deviasi linier" menunjukkan hubungan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis naratif. Siswa menghasilkan F = 1,492, dan nilai probabilitas (sig kolom) p = 0,161. Karena nilai signifikansi p = 0,161 > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi adalah linier.

Tabel 6. Hasil Uji Hubungan Variabel X1, X2 dengan Y

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.823	.766
	X1	.823	1.000	.699
	X2	.766	.699	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000
	X1	.000	.	.000
	X2	.000	.000	.
N	Y	109	109	109
	X1	109	109	109
	X2	109	109	109

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa :

1. Dari hasil korelasi penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis narasi diperoleh r hitung sebesar 0,823, dan r tabel dengan n=109 taraf signifikansi 5% sebesar 0,195. Dari hasil tersebut

diperoleh nilai r hitung > r tabel atau 0,823 > 0,195, maka Ha1 menunjukkan bahwa "ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis narasi siswa" diterima.

2. Angka r yang diperoleh dari hasil keterkaitan minat baca dan keterampilan menulis narasi adalah 0,766, dan r tabel dengan taraf signifikansi 5% dari n=109 adalah 0,195, maka Ha2 menunjukkan bahwa "ada hubungan antara minat baca dan penulisan naratif Hubungan "keterampilan" diterima.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Ganda Variabel X1, X2 dengan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 ^a	.749	.744	4.608

Berdasarkan tabel di atas, nilai Rhitung lebih besar dari nilai r tabel atau 0,865 > 0,195. Dari hasil tersebut, maka Ha3 yang berbunyi "Ada hubungan antara penguasaan kosakata dan minat membaca secara bersama-sama dengan keterampilan menulis narasi" diterima. Koefisien Determinasi (R Square/R2) sebesar 0,749 berarti penguasaan kosakata dan minat membaca secara bersama-sama memiliki hubungan sebesar 74,9% pada variabel keterampilan menulis narasi (Y).

4. PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Penguasaan Kosakata (X1) dengan Keterampilan Menulis Narasi (Y)

Berdasarkan hasil analisis data SPSS versi 20 dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata berhubungan dengan Keterampilan Menulis Narasi Melalui perolehan hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig=0,000 dan r hitung=0,823, serta r tabel 0,195, karena nilai sig<0,05 dan r hitung> berasal dari r tabel, maka Ho tidak diterima, H1 diterima. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata (X1) dengan keterampilan menulis narasi (Y).

Pada data penguasaan kosakata, responden dengan skor tertinggi memperoleh skor tertinggi pada data keterampilan menulis naratif, dan sebaliknya. Siswa slow learning memiliki nilai penguasaan kosakata yang rendah karena siswa tersebut lambat dalam belajar dan lambat dalam memahami mata kuliah khususnya penguasaan kosakata, sedangkan siswa ADHD berada pada kategori sedang, karena walaupun siswa ADHD sedikit kesulitan berkonsentrasi belajar, mereka sibuk dengan Aktivasinya sendiri, hal ini dianggap menyenangkan, tetapi siswa tetap dapat belajar sambil mendengarkan apa yang dikatakan guru, sehingga mereka tetap dapat menerima pelajaran. Dikarenakan penguasaan kosakata yang rendah siswa lamban belajar, sulit bagi mereka untuk memilih dan menggunakan kata-kata yang tepat, menulis dan merangkai kata-kata ketika mengungkapkan pikiran

atau ide mereka ke dalam teks naratif, sedangkan siswa ADHD dapat menulis narasi meskipun hasilnya tidak ideal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata yang rendah menyulitkan siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasannya sebagai teks naratif, termasuk siswa inklusif atau anak berkebutuhan khusus.

Sebuah penelitian terhadap 80 siswa kelas empat dari SDN Gugus Nyi Ageng Serang semakin menegaskan hal ini [26]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori penguasaan kosakata siswa Tingkat IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang termasuk dalam kategori "cukup baik", dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) Berdasarkan uraian yang ada, mereka memiliki kemampuan penilaian kosakata yang cukup baik, 2) Menampilkan sinonim kata, 3) Menampilkan antonim, dan 4) menentukan arti kata.

Konsisten dengan [26], rendahnya tingkat penguasaan kosakata menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa, karena sulit bagi mereka untuk memilih kata yang cocok untuk mengungkapkan ide-ide mereka [27]. Jika kosakata yang Anda kuasai juga meningkat, maka kemampuan menulis Anda akan meningkat. Dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata seseorang menentukan kemampuan menulisnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis narasi, yang didukung oleh hasil penelitian sebelumnya dan teori pengembangan. Semakin tinggi penguasaan kosakata siswa, lebih mudah memilih kata yang tepat saat menulis narasi, dan membuat struktur kalimat lebih koheren dan lengkap.

2. Hubungan minat baca (X2) dengan keterampilan menulis narasi (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tertentu antara minat baca dengan kemampuan menulis naratif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Pengaruh Minat Baca Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Siswa, dan koefisien korelasinya sebesar 0,766.

Menurut data penelitian, responden yang mendapat nilai tertinggi dalam tes minat baca mendapat nilai tertinggi dalam keterampilan menulis naratif. Selain itu, dapat dilihat dari data minat baca baik siswa lamban belajar maupun siswa ADHD memiliki minat baca yang rendah, sehingga kemampuan mereka dalam menulis narasi masih rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat membaca siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan menulis naratifnya. Begitu pula sebaliknya, siswa dengan minat baca yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menulis narasi karena siswa tersebut tidak tahu apa yang harus ditulis dan bagaimana menulisnya.

Hal ini didukung oleh penelitian KEJAR Warga Belajar Paket C [27]. Minat baca yang tinggi akan menjadikan membaca sebagai kebutuhan dan kebiasaan. Warga belajar dengan minat baca yang tinggi akan lebih antusias dan memiliki semangat yang tinggi untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, salah satunya adalah belajar menulis narasi yang akan menghasilkan karya tulis yang lebih baik. Selain itu, minat baca yang tinggi akan membuat kegiatan membaca menjadi menyenangkan, sehingga dapat memiliki banyak konsep dan pengetahuan. Dengan minat membaca, Anda dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kemajuan suatu negara. Melalui membaca, Anda dapat menguasai pengetahuan dan konsep, sehingga meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selain itu, membaca dan menulis adalah dua hal yang saling melengkapi. Tanpa kebiasaan membaca, kebiasaan menulis tidak akan tercapai. Begitu pula sebaliknya, tanpa kebiasaan menulis, kebiasaan membaca tidak ada artinya [29].

Oleh karena itu, menurut penelitian dan teori, terdapat hubungan positif antara minat baca dengan keterampilan menulis naratif. Minat baca yang tinggi diwujudkan dalam kesediaan siswa untuk memperoleh bahan bacaan, kemudian membaca, memahami, dan memperoleh ide atau gagasan darinya, sehingga meningkatkan keterampilan menulis naratifnya..

3. Hubungan penguasaan kosakata (X1) dengan minat baca (X2) dengan keterampilan menulis narasi (Y)

Hubungan antara variabel bebas penguasaan kosakata (X1) dan minat baca (X2) dengan keterampilan menulis narasi adalah 0,865. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa koefisien korelasinya signifikan, yaitu ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan minat membaca dan keterampilan menulis narasi.

Sebuah studi dari 30 siswa mengkonfirmasi hal ini [27]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan minat baca dan kemampuan menulis, koefisien korelasinya sebesar 0,735, dan koefisien determinasinya sebesar 0,54.

Berdasarkan pembahasan dan penelitian sebelumnya terkait judul peneliti, dapat dikatakan bahwa untuk mengoptimalkan kemampuan menulis narasi, penguasaan kosakata dan minat baca harus ditingkatkan. Dengan penguasaan kosakata dan minat baca yang baik, siswa akan dapat meningkatkan keterampilan menulis naratifnya.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Penguasaan kosakata berkorelasi positif dengan kemampuan menulis narasi siswa. Ini berarti bahwa semakin baik siswa memiliki kosakata, semakin baik keterampilan menulis naratif

- mereka. Demikian pula siswa yang kurang menguasai kosakata juga memiliki keterampilan menulis narasi yang lebih rendah, termasuk siswa yang belajarnya lebih lambat. Pada saat yang sama, siswa ADHD memiliki kosakata yang cukup sehingga mereka dapat menulis narasi meskipun hasilnya bukan yang terbesar.
2. Minat membaca berkorelasi positif dengan kemampuan menulis naratif siswa. Artinya, semakin siswa tertarik untuk membaca, semakin banyak pengetahuan dan wawasan yang mereka miliki, yang akan membantu mereka menulis dengan mahir. Demikian pula siswa dengan minat baca rendah juga memiliki keterampilan menulis naratif yang lebih rendah, termasuk siswa yang lambat belajar dan siswa dengan ADHD.
 3. Penguasaan kosakata dan minat baca secara bersama-sama mempengaruhi kemampuan menulis narasi siswa. Dengan kata lain, jika siswa memiliki kosakata yang baik dan memiliki minat membaca yang tinggi, mereka akan lebih baik dalam menulis narasi, dan sebaliknya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan dengan didukung adanya kenyataan di lapangan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya selalu meningkatkan penguasaan kosakata dengan banyak membaca.
2. Guru dan orang tua hendaknya mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat membaca siswa.
3. Sekolah hendaknya menciptakan perpustakaan sekolah yang menarik dan nyaman sehingga menumbuhkan ketertarikan siswa lebih banyak berkunjung untuk membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Syafi'i, Imam. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Perspektif Globalisasi Dan Otonomi", *J. Bahasa dan Seni* Vol. 5, No. 2, pp.88-99, 2004.
- Rofi'uddin, Ahmad & Zuhdi, Darmiyati. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud, 1999.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE, 2009.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Efendi, Mohammad. *Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Garnida, D. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2015
- Wiyani, Ardy. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2014
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008
- Tarigan. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2015
- Malcolm. *Grammar and Vocabulary*. Jerman: Hueber, 2008
- Akhadiyah, S. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Djiwandono, Soernadi. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sandjaja, S. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan [online]. Available: www.unika.ac.id
- Nugraha, A. P., MS, Z., & Bintoro, T. Hubungan Minat Membaca dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 19, 2018.
- Hasanah, dkk. *Membaca Ekstensif Teori, Praktik, dan Pembelajaran*, Malang: Pustaka Kaiswaran, 2011.
- Harris, A.J & E.R. Sipay. *How to Increase Reading Ability*. New York: Longman, 1980.
- Lisnawati dan Muthmainah, "Efektivitas Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) di SDN Demangan", *J. Psikologi Integratif* 6, No. 1, 2018.
- Delphie, Bandi. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006
- Umroh, N.S., Adi, E.P., dan Ulfa, S. Multimedia Tutorial untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), *J. Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(1), pp. 45-52, 2019
- Djibran, Fahd. *Writing is Amazing*. Yogyakarta: Juxtapose, 2008.
- Wibowo, B. E. "Hubungan Penguasaan Struktur Kalimat Dan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Narasi". *Joyful Learning Journal*, 6(2), 83-89, 2017
- Ismilasari, Y. "Penggunaan media diorama untuk peningkatan keterampilan menulis Karangan narasi pada siswa sekolah dasar". *J. Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-10, 2013
- Fitri, N. "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu (*Doctoral dissertation*)", IAIN Bengkulu, 2019.
- Wibowo, B. E. "Hubungan Penguasaan Struktur Kalimat Dan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Narasi". *Joyful Learning Journal*, 6(2), 83-89, 2017.

- Sukoyo, J. "Hubungan Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa UNNES". *Lingua*, 9(1), 2013.
- Rahayu, L. T. A. I. "Hubungan minat membaca dan motivasi belajar dengan hasil belajar materi menulis karangan pada warga belajar kejar paket C di PKBM AL-Firdaus Kabupaten Serang". *J. Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(2), 2016.
- Nugraha, A. P., Zulela, M. S., & Bintoro, T. "Hubungan Minat Membaca dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi". *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 19-29, 2018.